

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian secara observasi partisipasi pasif yaitu

1. Dari berbagai kasus yang ditemui penulis dilapangan, penulis menyimpulkan faktor yang melatar belakangi seseorang menjadi waria adalah sebagai berikut:

- Faktor Ekstern

Faktor Lingkungan Keluarga

Tidak dapat dipungkiri, lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung terbesar yang menentukan pembentukan perilaku dan kepribadian seseorang.

- Faktor Ekonomi

Tuntutan ekonomi boleh dikatakan sebagai alasan yang menyebabkan seseorang menjadi waria. Karena sempitnya lapangan pekerjaan bisa menyebabkan waria melakukan hal apa pun untuk memenuhi kebutuhannya.

- Faktor Traumatis

Faktor traumatis memang bisa menjadi pemicu seorang pria memutuskan untuk menjadi waria. boleh jadi karena ia sempat disakiti

wanita sehingga memutuskan untuk menyukai sesama jenis dengan jalan mengubah tampilan menjadi waria.

- Faktor Lingkungan

Masyarakat di sekitar tempat tinggal seseorang mempunyai peran yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter seseorang.

- Faktor Peran

Peran adalah faktor utama dalam menjalankan sebuah fungsi. Masyarakat yang dibarengi dengan pemahaman akan lebih paham dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Masyarakat menolak keras keberadaan mangkal waria dan sangat tidak bisa menerima waria di sekitar tempat tinggal mereka, terutama dengan kegiatan mangkal mereka karena masyarakat merasa sangat diresahkan dan mengganggu kenyamanan dan merasa waria menjadi perusak citra masyarakat. Dan menjatuhkan martabat masyarakat Mandailing Natal.
3. Dalam berperilaku di masyarakat, waria berperilaku baik dengan masyarakat, dilihat dari kegiatan waria, mereka tidak saling mengganggu, dan dalam keseharian mereka juga tidak meresahkan warga, dan para waria juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang diadakan oleh masyarakat.

4. Mangkal diartikan sebagai suatu tempat perkumpulan beberapa orang yang masuk kedalam suatu organisasi dan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Tempat mangkal ini juga merupakan tempat pemberhentian atau jual beli (tawar menawar). Khususnya pada tempat mangkal waria ini, di tempat inilah para waria berkumpul dan bahkan bagi mereka tempat mangkal ini adalah rumah kedua mereka.
5. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan-ikatan yang tertentu). Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri, yang membedakan dengan kelompok lain dan hidup dan diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri. Kelompok ini baik sempit maupun luas mempunyai perasaan akan adanya persatuan di antara anggota kelompok dan menganggap dirinya berbeda dengan kelompok lain
6. Waria dalam konteks psikologis termasuk sebagai penderita transeksual, yakni seseorang yang secara jasmani jelas kelaminnya jelas dan sempurna. Namun secara psikis cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenis. Defenisi waria mengacu pada pengertian bahwa secara fisik mereka adalah laki-laki normal, memiliki kelamin yang normal namun secara psikis mereka merasa dirinya perempuan. Akibatnya perilaku mereka menjadi tampak kaku.
7. waria adalah laki-laki yang berdandan dan berperilaku sebagai wanita, istilah waria diberikan bagi penderita transeksual yaitu seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan jiwanya. Waria merupakan salah satu penyandang masalah

kesejahteraan sosial di Indonesia, baik ditinjau dari segi psikologis, sosial, norma, maupun secara fisik.

8. persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

5.2 SARAN

Sebagai peneliti yang langsung terjun ke lapangan, maka penulis memberikan beberapa saran :

1. Kepada pemilik cafe, jangan menyalahgunakan cafe nya, sebagai tempat mangkal waria. Seharusnya digunakan sebagai mana mestinya.
2. Kepada para pelanggan waria, jangan terlalu sering memakai jasa para waria, karena dapat menimbulkan penyakit kelamin apabila selalu bertukar-tukar pasangan dalam memenuhi kebutuhan seksual. Khusus pengunjung yang masih berada di bangku sekolah agar tidak mendatangi cafe atau tempat mangkal waria karena akan mengganggu masa sekolah.
3. Kepada para waria, seharusnya jangan melakukan kegiatan mangkal, di materi kalian merugi, di kesehatan juga akan merusak kesehatan bagi kalian.
4. Kepada orang tua, khususnya yang bertempat tinggal di Kelurahan Sipolu-Polu agar lebih memperhatikan dan mengawasi anak-anak nya supaya tidak terjerumus kedalam ke hal-hal yang menyimpang dan anak dibekali dengan ilmu-ilmu agama.
5. Kepada pemerintah, baik lembaga sosial lembaga-lembaga keagamaan seharusnya lebih memperhatikan para waria, seperti memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada waria bagaimana dampak apabila sering tukar-tukar pasangan. Jangan hanya mendata sata, tetapi tidak ada tindakan. Dan berusaha untuk memberantas kegiatan-kegiatan mangkal para waria, dan

kepada pemilik cafe yang beroperasi atau cafe yang dijadikan tempat mangkal, diberikan peringatan keras supaya tidak menyalahgunakan cafe nya lagi.

6. Kepada para pemuda agar tidak terlalu terpengaruh kepada lingkungan waria jangan terlalu bergaul kepada mereka karena tanpa disadari kita akan terpengaruh oleh mereka (Waria)

THE
Character Building
UNIVERSITY